

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiap keluarga akan senantiasa menghadapi berbagai masalah, tetapi kemampuan untuk mengatasinya tidak terlalu memadai. Karena itu harus ada usaha-usaha untuk memperkuat kemampuan keluarga atau anggota keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam keluarga itu sendiri maupun dari luar. Di dalam keluarga orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membina anaknya, terkhusus para orang tua yang memiliki anak remaja.

Keluarga mempunyai posisi yang strategis untuk dijadikan sebagai unit pelayanan berbagai kebutuhan dan penanganan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, karena masalah dalam keluarga saling berkaitan dan saling berpengaruh diantara anggota keluarga, yang pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap keluarga dan masyarakat yang ada disekitarnya. (Satriah, 2017:1)

Peran orang tua sangat mendukung potensi dan akhlak anak dalam menuju masa depan. Namun pada kenyataannya peran orang tua dalam membina anak remajanya semakin jauh dari kata ideal. Tidak mengarahkan anak untuk lebih dekat dengan Tuhannya dan mengarahkan pada hal-hal positif. Sehingga kemungkinan besar anak akan terbawa oleh pergaulan di lingkungannya. Hal tersebut terlihat dari adanya degradasi moral pada remaja, tingkat produktivitas menurun, pengangguran semakin banyak, minimnya minat berpendidikan tinggi, tingginya tingkat pernikahan dini dan tingginya tingkat kenakalan remaja.

Permasalahan-permasalahan tersebut muncul tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal/lingkungan, namun ada faktor yang paling mendasar yang terabaikan yaitu faktor keluarga dalam artian orang tua yang mengabaikan perannya untuk anak. Faktor tersebutlah yang lebih dominan menjadi alasan mengapa permasalahan-permasalahan tersebut biasa terjadi.

Melihat kondisi jaman sekarang tidak sedikit orang tua kurang intens dalam membina anak remajanya, dikarenakan lebih memetingkan pekerjaannya diluar dibanding tugas utamanya sebagai orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak remajanya. Perhatian orangtua yang kurang terhadap anak apabila di biarkan akan menyebabkan anak merasa semakin tidak diperhatikan oleh orang tua nya sendiri. Sehingga anak akan cenderung melakukan hal-hal negatif. Anak menjadi lebih suka menghabiskan waktu di luar di bandingkan orang tuanya sendiri dan semua di perbuat menjadi landasan anak untuk menghilangkan rasa kecewanya terhadap orang tua.

Hasil wawancara awal dengan ibu Lira sebagai koordinator KB di kecamatan panyileukan bahwasannya terdapat masalah mengenai kurangnya pemahaman orangtua mengenai pentingnya Bimbingan dalam Keluarga, hal tersebutlah yang menjadikan pihak UPT KB kecamatan panyileukan merasa sangat perlu untuk lebih intens dalam melakukan pembinaan terhadap sasaran melalui program Bina Keluarga Remaja.

Pada akhirnya program Bina Keluarga Remaja dicetuskan untuk menjadi salah satu upaya dalam menangani permasalahan terhadap kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya Bimbingan dalam Keluarga.

Bina Keluarga Remaja adalah kelompok keluarga yang mempunyai anak-anak remaja yang secara bersama-sama para orang tua dan anak-anaknya mengadakan pertemuan berkala untuk membahas keperluan pengembangan kemampuan sosial ekonomi keluarga yang bersangkutan, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi. (BKKBN, 2012 : 12)

Bina Keluarga Remaja ini merupakan Program dari Badan Ketahanan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang dicanangkan untuk meningkatkan pemahaman orang tua, anak dan remaja sehingga orang tua paham dan dapat mengetahui peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua.

Hasil dari pemaparan masalah yang diteliti oleh peneliti, pada akhirnya peneliti menemukan judul dari penelitian ialah “Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja Dalam Meningkatkan Pemahaman Peran Orang Tua Mengenai Pentingnya Bimbingan Keluarga”.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil pemaparan latar belakang masalah sehingga menghasilkan judul Peran Program Bina Keluarga Remaja Dalam Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Mengenai Pentingnya Bimbingan Keluarga

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Ciapadung Kulon, Kecamatan Panyileukan ?
2. Bagaimana Pemahaman Peran Orang Tua Mengenai Pentingnya Bimbingan Keluarga di Kelurahan Ciapadung Kulon, Kecamatan Panyileukan ?

3. Bagaimana Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja Dalam Meningkatkan Pemahaman Peran Orang Tua Mengenai Pentingnya Bimbingan Keluarga di Kelurahan Cipadung Kulon ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Cipadung Kulon, Kecamatan Panyileukan.
2. Untuk mengetahui Pemahaman Peran Orang Tua Mengenai Pentingnya Bimbingan Keluarga di Kelurahan Cipadung Kulon, Kecamatan Panyileukan.
3. Untuk mengetahui Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja Dalam Meningkatkan Pemahaman Peran Orang Tua Mengenai Pentingnya Bimbingan Keluarga di Kelurahan Cipadung Kulon, Kecamatan Panyileukan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu untuk meningkatkan pengetahuan umum dan memberi solusi bagi masalah yang spesifik.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam program bina keluarga remaja terutama untuk meningkatkan pemahaan orang tua mengenai pentingnya bimbingan keluarga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini gunanya untuk menemukan solusi yang dapat di implementasikan bagi pemecahan masalah atau pembuatan kebijakan baru.

a. Bagi Penyuluh

Dapat mengetahui gambaran umum mengenai pemahaan orang tua sebagai dasar dalam memberikan layanan Bimbingan Keluarga dan sebagai panduan penggunaan program bina keluarga remaja untuk meningkatkan pemahaan peran orang tua dan memberikan pemahaman kepada penyuluh maupun staff lainnya.

b. Bagi penulis

Melalui penelitian ini peneliti mendapat pengalaman dan wawasan di Bina Keluarga Remaja serta dapat bermanfaat bagi peneliti nanti ketika memasuki dunia kerja. Ilmu-ilmu yang didapat dari penelitian ini nantinya dapat diterapkan oleh peneliti pada keluarga yang memiliki anak remaja.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan layanan bimbingan keluarga dalam mengatasi masalah yang ada mengenai pemahaman orang tua dan memberikan manfaat bagi para tenaga penyuluh, khususnya dalam mengembangkan perencanaan dan bimbingan yang dapat mengarahkan orang tua menuju pemahaman yang baik dan sesuai.

d. Bagi Orang tua

Dapat mengetahui program bina keluarga remaja dan mengetahui mengenai pentingnya bimbingan keluarga. Selain itu juga dapat menambah wawasan dan juga pemahaman peran orang tua, sehingga hasil yang didapat dari program tersebut dapat di implementasikan sehari-hari.

E. Kerangka Pemikiran

Bina Keluarga Remaja adalah kelompok keluarga yang mempunyai anak-anak remaja yang secara bersama-sama para orang tua dan anak-anaknya mengadakan pertemuan berkala untuk membahas keperluan pengembangan kemampuan sosial ekonomi keluarga yang bersangkutan, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi. (BKKBN,2012 : 12)

Menurut Satriah dalam Indra (2013:7), Bina Keluarga Remaja adalah wadah kegiatan yang beranggotakan keluarga yang mempunyai remaja usia 10-24 tahun. BKR bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang remaja, pembinaan dan kemandirian ber KB bagi anggota kelompok. (Satriah, 2017:167)

Program Bina Keluarga remaja memiliki beberapa tujuan, diantaranya; 1) Tujuan Umum, meningkatkan pengetahuan orangtua, anak dan remaja sehingga timbul kesadaran dan tanggung jawab untuk ketahanan keluarga melalui interaksi komunikasi yang sehat dan harmonis untuk mewujudkan keluarga sejahtera, 2) Tujuan khusus dimaksudkan untuk meningkatkan; a) Wawasan orang tua dan

remaja, b) Tumbuh rasa cinta dan kasih sayang antar keluarga, c) Terlaksananya diteksi dini terhadap gejala masalah remaja, d) Pembinaan Kesehatan Reproduksi sehat, e) Kegiatan Advokasi dan KIE pembentuk karakter sejak dini. 3) Merupakan pengembangan program BKB sebagai bagian integral dari upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya, 4) Dikembangkan dari kelompok Bina Keluarga Balita paripurna yang telah ada atau menumbuhkan kelompok Bina Keluarga Balita Swadaya. 5) Dikembangkan di daerah-daerah yang fasilitas pra-sekolah belum tersedia. 6) Diprioritaskan pada upaya keluarga dalam mempersiapkan anak masuk sekolah. (BKKBN, 2012: 12-13)

Bina keluarga remaja merupakan program strategis dalam upaya menyiapkan remaja yang berkualitas dalam lingkungan masyarakat. Program bina keluarga remaja merupakan upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang anak remajanya secara seimbang melalui komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja. Baik dalam hal fisik, intelektual, kesehatan reproduksi, mental emosional, sosial dan moral spiritual anak remajanya.

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini dia tidak sekedar hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan. (Purwanto, 1997: 44)

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. (Porwadarminto, 1991:636)

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. (Nasution, 1986: 1)

Berdasarkan pengertian pemahaman dan orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pemahaman orang tua adalah orang tua memiliki pemahaman cukup mengenai tugasnya sebagai orang tua dalam membina keluarga terkhusus anak remajanya. Karena dalam realitanya orang tua memiliki tugas yang cukup berat dalam berkeluarga, untuk itu diperlukan pemahaman yang lebih guna dapat menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada dalam berkeluarga dan dapat membina anak remajanya melalui pemahaman-pemahaman yang dimiliki orang tua dalam membimbing.

Bimbingan merupakan terjemahan dari "*Guidance*" yang berasal dari Bahasa Inggris. Secara harfiah istilah "*Guidance*" dan akar kata "*Guide*" berarti mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir. (Satriah, 2016: 37)

Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat, sebagai satuan terkecil keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur dan aspek kehidupan manusia. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat bahkan

generasi yang baik karena kalena dalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan.

Keluarga yang merupakan bagian dari masyarakat sesungguhnya mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk budaya dan perilaku sehat. Dari keluargalah pendidikan kepada indiviu dimulai, tatanan masyarakat yang baik di ciptakan, budaya dan perilaku sehat lebih dini di tanamkan. Oleh karena itu, keluarga mempunyai posisi yang stategis untuk dijadikan sebagai unit pelayanan berbagai kebutuhan dan penanganan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, karena masalah dalam keluarga saling berkaitan dan saling saling berpengaruh diantara anggota keluarga, yang pada akhirnya juga akan berpangaruh terhadap keluarga dan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Pembentukan keluarga tiada lain bertujuan untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai upaya sejak mulai pembentukan keluarga sampai sudah terbentuknya keluarga. Karena tantangan dan rintangan sudan pasti akan menerjang kehidupan keluarga. Hal itulah yang mendasari perlunya layanan bimbingan dan konseling keluarga. Namun sebelum pembahasan itu semua, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai konsep dasar keluarga, dan bagaimana konsep keluarga di Indonesia dan konsep keluarga di negara-negara lainnya. (Satria, 2017: 1-2)

Dalam berkeluarga orang tua harus memiliki pemahaman yang cukup, dalam hal ini mengenai bimbingan keluarga terhadap anak remajanya. Pemahaman mengenai hal tersebut berangkat dari pentingnya orang tua dalam

membimbing anak remajanya agar kelak sesuai dengan apa yang di harapkan dan terhindar dari hal-hal negatif.

Menurut Satriah (2017: 6) dalam bukunya mengatakan bahwa ada tujuh tugas pokok keluarga, yaitu ; 1) Pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya, 2) Pemeliharaan sumber-sumber daya yang ada dalam keluarga, 3) Pembagian tugas masing-masing anggotanya sesuai dengan kedudukannya masing-masing, 4) Sosialisasi antar anggota keluarga, 5) Pengaturan jumlah keluarga, 6) Pemeliharaan ketertiban anggota keluarga, 7) Membangkitkan dorongan dan semangat pada anggota keluarga.

Dari ketujuh poin tersebut sudah jelas bahwa peran keluarga dalam hal ini orang tua berada di posisi terdepan dalam membina juga membimbing anak remajanya. Karena pada dasarnya pribadi anak akan bergantung terhadap bagaimana cara orang tua dalam mendidik.

Namun realitanya sekarang pemahaman orang tua mengenai pentingnya bimbingan keluarga dinilai masih kurang, sehingga dengan adanya program bina keluarga remaja diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya bimbingan keluarga. Berangkat dari adanya program Bina Keluarga Remaja ini yang bertujuan agar orang tua dapat lebih sadar dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak remajanya, mengingat permasalahan remaja yang ada pada saat ini dapat dikategorikan sebagai permasalahan yang *urgent*, sehingga orang tua harus dapat mendeteksi gejala-gejala yang sudah mengarah kepada hal-hal negatif maka orang tua dapat dengan mudah mencegahnya.

SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN



F. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah penelitian, sering pula disebut prosedur penelitian atau metodologi penelitian, secara garis besar mencakup kegiatan penentuan: lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta cara pengolahan atau analisis data yang akan ditempuh. Semua langkah ini secara singkat akan dibahas pada uraian berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cipadung Kulon, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

Dengan alasan adanya kasus yang terdapat di Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan Panyileukan ini, yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai program Bina Keluarga Remaja dalam meningkatkan pemahaman

orang tua mengenai pentingnya Bimbingan Keluarga sehingga peneliti merasa perlu menelitinya lebih mendalam, lokasi tersebut juga merupakan lokasi yang mudah dijangkau.

2. Metode Penelitian

Di dalam pembuatan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistik setting*). Dalam praktiknya peneliti terjun ke lapangan: gejala-gejala diamati, dikategori, dicatat, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh ketidakhadirannya untuk menjaga keaslian segala yang diamati. (Rakhmat, 1985: 34-35).

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. (Moeleong, 2010:10-13) menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (misalnya *grounded theory*) menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi,

pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan dilapangan) dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. (Ikbar, 2012: 146).

3. Populasi dan Sampling

a. Populasi

Populasi merupakan syarat mutlak yang harus ditetapkan oleh salah satu seorang peneliti apabila dia sedang mengadakan penelitian terhadap sesuatu, karena populasi itu merupakan data bagi penelitian.

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti terlebih dahulu perlu mengutamakan populasi yang dapat dijadikan sebagai sumber data untuk keperluan penelitiannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak remaja di Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

b. Sampling

Sampling adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling purposive. sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampling ditentukan dari karakteristik yang diperlukan oleh peneliti.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Hadi (2000: 226)

purposive sampling adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun sampel tersebut sebanyak 7 orangtua yang memiliki anak remaja dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Sampel merupakan warga/orangtua kelurahan Cipadung Kulon
- 2) Sampel merupakan anggota kelompok Bina Keluarga Remaja
- 3) Memiliki pemahaman mengenai peran orangtua mengenai pentingnya bimbingan keluarga.

4. Jenis Data

Jenis data yang dirumuskan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, jenis data diklasifikasikan sesuai dengan butir-butir pertanyaan yang diajukan, dan terhindar dari jenis data yang tidak relevan dengan pertanyaan tersebut, walaupun dimungkinkan sebagai pelengkap.

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan kumpulan dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan terhadap masalah pemahaman orang tua. Oleh karena itu, jenis data yang dikumpulkan meliputi beberapa data antara lain:

- a. Data mengenai Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja Di Kelurahan Cipadung Kulon, Kecamatan Panyileukan.
- b. Data mengenai Pemahaman Orang Tua Mengenai Pentingnya Bimbingan Keluarga Di Kelurahan Cipadung Kulon, Kecamatan Panyileukan.

- c. Data mengenai Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja Dalam Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Mengenai Pentingnya Bimbingan Keluarga Di Kelurahan Cipadung Kulon, Kecamatan Panyileukan.

5. Sumber Data

Sumber data yang akan penulis ambil dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah bersumber dari petugas KB yang memiliki hubungan langsung dengan masalah yang penulis bahas yaitu Program Bina Keluarga Remaja Di Kelurahan Kelurahan Cipadung Kulon, Kecamatan Panyileukan.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder dalam penelitian adalah sejumlah data yang diperlukan dan memiliki hubungan dengan masalah yang penulis bahas, namun berdasarkan kegiatan literatur dalam studi kepustakaan mendayagunakan berbagai informasi atau ilmu pengetahuan yang terdapat dalam buku-buku maupun informasi lainnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi. Observasi tidak hanya digunakan dalam kegiatan evaluasi, tetapi juga dalam bidang penelitian, terutama penelitian kualitatif (*qualitative research*).

Pengertian metode observasi Menurut Arikunto (1996: 232) metode observasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam suatu kegiatan penelitian dengan mengadakan pengamatan yang dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Sedangkan menurut Sudjana (1998: 84) observasi adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku siswa atau proses kegiatan belajar mengajar selama berlangsungnya pengajaran melalui pengamatan.

Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan pada aspek:

- 1) Pengamatan terhadap lingkungan Kelurahan Cipadung Kulon, Kecamatan Panyileukan.
- 2) Pengamatan terhadap Program Bina Keluarga Remaja.

- 3) Pengamatan terhadap Pemahaman Peran Orang Tua.
- 4) Pengamatan terhadap Program Bina Keluarga Remaja dalam Meningkatkan Pemahaman Peran Orang Tua Mengenai Pentingnya Bimbingan Keluarga.

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia belakangan ini. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian survey.

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal lisan yang bertujuan memperoleh informasi. Bila guru menanyakan murid tentang keadaan rumah, atau bila menanyakan petani tentang seluk beluk pertanian, itu wawancara. Namun wawancara sebagai alat penelitian lebih sistematis.

Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban di berikan secara verbal, biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.

Sharing interview dilakukan antara dua orang tetapi dapat juga sekaligus diinterview dua orang atau lebih. (Nasution, 2011: 113)

Dalam proses wawancara, pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki mencatatnya. Bila semua tugas ini tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya maka hasil wawancara menjadi kurang bermutu. Syarat menjadi pewawancara yang baik ialah ketrampilan mewawancarai, motivasi yang tinggi, dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut untuk menyampaikan pertanyaan.

Demikian pula responden dapat mempengaruhi hasil wawancara karena mutu jawaban yang diberikan tergantung pada apakah dia dapat menangkap isi pertanyaan dengan tepat serta bersedia menjawabnya dengan baik.

7. Analisa Data

Setelah semua data terkumpul berdasarkan hasil dari lapangan, baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data atau analisis data guna memperoleh informasi berdasarkan interpretasi dari data yang telah didapat supaya mudah dipahami.

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif yang dilakukan adalah seperti berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan segala data tentang pemahaman orang tua mengenai pentingnya bimbingan keluarga, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Kemudian penulis mengumpulkan data dengan cara mewawancarai informan yang telah ditentukan, kemudian menganalisis hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada petugas KB dalam Program Bina Keluarga Remaja dalam Meningkatkan Pemahaman Peran Orang Tua Mengenai Pentingnya Bimbingan Keluarga di Kelurahan Cipadung Kulon, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan melakukan seleksi terhadap data-data yang telah terkumpul, dan data yang tidak berkaitan dengan dalam penelitian akan disingkirkan. Hanya data yang sesuai dengan penelitian saja yang diambil, yaitu data mengenai peran Program Bina Keluarga Remaja dalam Meningkatkan Pemahaman Peran Orang Tua mengenai pentingnya bimbingan keluarga di Kelurahan Cipadung Kulon, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

c. Kategori Data

Setelah data direduksi, kemudian data dikategorikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dibuat yaitu untuk mengetahui peran Program Bina Keluarga Remaja dalam Meningkatkan Pemahaman Peran Orang

Tua mengenai pentingnya bimbingan keluarga di Kelurahan Cipadung Kulon, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data-data dikumpul, direduksi dan dikategorikan. Selanjutnya penulis menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis yang berkaitan dengan peran program bimbingan dan keluarga melalui Program Bina Keluarga Remaja dalam Meningkatkan Pemahaman Peran Orang Tua mengenai pentingnya bimbingan keluarga di Kelurahan Cipadung Kulon, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

